AL-MUJAHIDAH: PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Journal Home Page: https://ejournal.iaihnw-lotim.ac.id/almujahidah/index.php/Al-mujahidah/
Vol.7, No.2 (2026): Mei-Oktober
Profikx Nomber DOI: 10.51806

p-ISSN: 2774-3314
e-ISSN: 2775-0841

EVALUASI MODEL CIPP PADA KURIKULUM UNGGULAN TAHFIDZ AL QUR'AN BERBASIS METODE QIROATI DI MI FALAHUL MUKMININ 02 PADAAN

Umi Ivayatuz Zulva Nurmala*, Mashlihatul Umami
Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia
*Email Corresponding: umiivayatuzzulva@gmail.com

Article Info

Article history:
Submit: 17 06, 2026
Accepted: 28 10, 2026
Publish: 31 10, 2026

Keywords:
CIPP Evaluation, the Qiroati Method, Parent Partnership, Madrasah Operational Curriculum

Kata Kunci:
Evaluasi CIPP, Metode Qiroati, Kemitraan Orang Tua, Kurikulum Operasional Madrasah

ABSTRACT

Elementary religious specialization programs require strict quality control for graduation accountability. This study evaluates the context, input, process, and product of the Qiroati-based Al-Qur'an memorization program at MI Falahul Mukminin 02 Padaan. It also identifies strengths, weaknesses, and possible solutions. Using Stufflebeam's CIPP model, this qualitative study collects data through interviews, observations, and analysis of curriculum documents. The context aligns closely with community needs. Eleven of seventeen teachers are officially certified (syahadah), though facilities are limited. The small-group teaching process is structured. However, independent review at home lacks support. Most students score between 70% and 84% in external (IMTAS) exams. The program's main strength is its standardized expert teacher competence, which enhances the institution's brand. Its biggest weakness is low parental involvement, which leads to students needing remedial help. Recommended solutions include partnership development via logbooks, peer mentoring for general teachers, and creative use of learning spaces.

ABSTRAK

Program kekhasan keagamaan di tingkat dasar memerlukan sistem kendali mutu yang ketat demi menjamin akuntabilitas kelulusan siswa. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi komponen konteks, masukan, proses, dan produk, serta memetakan kelebihan, kekurangan, dan rekomendasi solusi program Tahfidz Al-Qur'an berbasis metode Qiroati di MI Falahul Mukminin 02 Padaan. Studi kualitatif evaluatif ini menerapkan model CIPP dari Stufflebeam. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen kurikulum operasional madrasah. Hasil evaluasi konteks menunjukkan relevansi sosiologis yang tinggi terhadap kebutuhan masyarakat. Pada aspek masukan, program didukung oleh sebelas guru bersertifikat resmi (syahadah) dari total tujuh belas pendidik, meskipun prasarana kelas masih terbatas. Dimensi proses pengajaran kelompok kecil berjalan terstruktur, namun terkendala rendahnya pendampingan murajaah mandiri di rumah. Dari aspek produk, kurikulum ini efektif mengantarkan mayoritas siswa mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan

p-ISSN: 2774-3314
e-ISSN: 2775-0841

Pembelajaran (KKTP) antara 70% sampai 84% pada ujian eksternal (IMTAS). Kelebihan program terletak pada standardisasi kompetensi guru ahli yang memperkuat branding lembaga, sedangkan kekurangan krusialnya bersumber dari lemahnya kemitraan orang tua yang memicu munculnya siswa remedial. Solusi strategis yang direkomendasikan meliputi rekayasa kemitraan lewat buku kontrol, pelatihan peer-mentoring bagi guru umum, dan inovasi pemanfaatan ruang belajar alternatif.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.
Copyright (c) 2026 Umi Ivayatuz Zulva Nurmala, Mashlihatul Umami

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam pada jenjang dasar memiliki peran yang sangat penting dalam meletakkan landasan spiritual dan moral peserta didik sejak usia dini (Diana & Sugiharto, 2024; Pembentukan et al., 2024). Kemampuan membaca serta menghafal Al-Qur'an secara fasih dan benar merupakan salah satu capaian utama yang senantiasa diupayakan oleh setiap madrasah (Widodo et al., 2026). Kondisi ideal dalam pencapaian mutu keagamaan ini menuntut adanya pengelolaan program instruksional yang mandiri, terstruktur, serta berorientasi pada ketuntasan belajar siswa. Madrasah diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran keagamaan yang kondusif agar internalisasi nilai-nilai kitab suci dapat berjalan dengan optimal. Upaya pembentukan karakter religius lulusan pada tingkat sekolah dasar sepenuhnya bertumpu pada bagaimana program kekhasan tersebut dirancang secara sistematis.

Ketercapaian standar mutu pembiasaan baca tulis Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar memerlukan penerapan standarisasi metode instruksional yang cermat dan teruji (Putri & Afif, 2024). Pemilihan metode Qiroati menjadi bagian integral dari strategi lembaga pendidikan untuk menjamin keselarasan, ketepatan, serta kedisiplinan praktik mengaji siswa (Afiyah & Bannat, 2024). Keberadaan guru pembimbing khusus yang memiliki kompetensi tersertifikasi menjadi penentu utama dalam mendukung kualitas kelancaran membaca setiap jilid anak. Metode ini memberikan jaminan akuntabilitas mutu lulusan melalui skema pembagian kelompok-kelompok kecil yang intensif setiap hari. Keunggulan mekanisme tata kelola bimbingan keagamaan tersebut diproyeksikan mampu meningkatkan daya saing madrasah di tengah dinamika perkembangan zaman.

Kondisi objektif di lapangan seringkali menunjukkan adanya ruang pemisah antara target kurikulum yang direncanakan dengan realitas implementasi operasional harian. Pelaksanaan program keagamaan di tingkat satuan pendidikan dasar senantiasa dilingkupi oleh beragam tantangan teknis serta keterbatasan kapasitas manajerial (Nugraha et al., 2026). Fenomena ketidakmerataan kompetensi mengajar antar dewan guru menjadi salah satu pemicu munculnya hambatan koordinasi internal lembaga (Syaekhan et al., 2025). Keterbatasan daya dukung sarana fisik kelas serta kurangnya kontrol pembelajaran mandiri dari pihak luar ikut memengaruhi situasi harian (Lubis, 2026). Berbagai tantangan

operasional tersebut berpotensi memengaruhi kualitas serapan belajar siswa apabila tidak segera diurai dengan baik.

Evaluasi terhadap kurikulum program keagamaan ini menjadi hal yang mendesak untuk dilakukan secara berkala dan berketerusan. Langkah evaluatif ini sangat krusial guna mengukur sejauh mana efektivitas kebijakan sekolah mampu beradaptasi dengan regulasi pendidikan yang dinamis (Taali et al., 2024). Penilaian kurikulum secara sistematis berfungsi sebagai instrumen kendali mutu untuk mencegah terjadinya penurunan standar bacaan siswa dari tahun ke tahun (Hidayat et al., 2026). Melalui peninjauan yang objektif, pihak manajemen sekolah dapat mengidentifikasi kesenjangan antara rencana tertulis dengan praktik riil di kelas. Penilaian ini pada akhirnya akan menghasilkan rekomendasi strategis bagi kelangsungan hidup program unggulan lembaga.

Model evaluasi CIPP hadir sebagai sebuah instrumen analisis yang komprehensif dan sistematis untuk mengkaji tata kelola manajerial kurikulum tersebut. Kerangka kerja yang dikembangkan oleh Stufflebeam ini menyediakan pendekatan yang runtut untuk menelaah jalannya suatu program secara menyeluruh (Suryadin et al., 2019; Taali et al., 2024; Tanta, 2025). Komponen konteks dan masukan digunakan untuk memetakan relevansi kebijakan sekolah serta kesiapan sumber daya internalnya. Komponen proses memberikan ruang bagi peneliti untuk melacak tantangan interaksi instruksional nyata yang terjadi pada aktivitas harian. Komponen produk akhir menyajikan data riil mengenai tingkat ketercapaian efektivitas lulusan yang menjadi tolak ukur keberhasilan program (Suryadin et al., 2019).

Penelitian mengenai program keagamaan Qiroati sejauh ini menunjukkan adanya celah penelitian (*gap research*) yang cukup signifikan di ranah akademik. Mayoritas studi terdahulu cenderung membatasi kajian pada aspek efektivitas instruksional di ruang kelas atau korelasi metode dengan motivasi belajar siswa (Sahara & Khaudli, 2025). Peneliti sebelumnya masih jarang menyentuh ranah tata kelola manajemen kurikulum lembaga secara menyeluruh dari sudut pandang evaluasi CIPP (Nursabki & Ansori, 2025). Sebagian besar literatur ilmiah juga belum banyak mengulas tantangan koordinasi antar dewan guru serta dinamika kemitraan dengan wali murid (Sukinawan et al., 2025). Celah inilah yang melandasi pentingnya dilakukan penyelidikan mendalam guna memperkaya diskursus manajemen madrasah.

Permasalahan mendasar dalam implementasi program keagamaan ini membatasi rumusan masalah ke dalam alinea penelitian secara spesifik. Peneliti merumuskan masalah mengenai bagaimana hasil evaluasi kurikulum program unggulan Tahfidz Al-Qur'an berbasis metode Qiroati ditinjau dari model CIPP. Rumusan masalah berikutnya mengkaji bagaimana analisis mendalam terkait kelebihan serta kekurangan yang muncul pada operasional program tersebut. Masalah terakhir merujuk pada bagaimana rekomendasi solusi strategis yang dapat diterapkan sekolah untuk mengoptimalkan keberlanjutan program. Seluruh persoalan teknis ini dirangkum demi mendapatkan peta evaluasi yang utuh dan akurat.

Penelitian ini memiliki fokus utama untuk mengurai seluruh persoalan kurikulum tersebut melalui analisis evaluatif yang mendalam. Artikel ilmiah ini bertujuan mengevaluasi komponen konteks, masukan, proses, dan produk guna memetakan kelebihan, kekurangan, serta rekomendasi solusi pada program unggulan Tahfidz Al-

Qur'an berbasis metode Qiroati di MI Falahul Mukminin 02 Padaan. Hasil investigasi ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi solutif bagi pengelola madrasah dalam menyempurnakan implementasi program. Temuan dari studi ini juga diproyeksikan menjadi acuan berharga bagi pengembangan kurikulum operasional madrasah pada masa depan. Kajian evaluatif tersebut penting dilakukan demi menjaga kemurnian mutu pembelajaran Al-Qur'an di tingkat dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian evaluatif yang menerapkan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) dari Stufflebeam. Pemilihan model ini didasarkan pada kebutuhan untuk membedah program unggulan secara komprehensif dari aspek kebijakan hingga ketercapaian hasil riil di lapangan (Indriawati & Safwandy Nugraha, 2026). Penelitian dilakukan di MI Falahul Mukminin 02 Padaan, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang. Waktu pelaksanaan evaluasi kurikulum program unggulan keagamaan ini dijadwalkan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Fokus evaluasi diarahkan secara spesifik pada komponen perencanaan dan implementasi muatan kekhasan madrasah berupa Tahfidz Al-Qur'an berbasis metode Qiroati.

Sumber data dalam penelitian evaluatif ini ditentukan secara purposif untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan kredibel. Informan utama yang dilibatkan meliputi Kepala Madrasah, Koordinator Bidang Kurikulum, serta guru pembimbing khusus metode Qiroati. Pihak eksternal seperti perwakilan komite madrasah dan wali murid juga diposisikan sebagai sumber data pelengkap untuk memperkaya perspektif hasil evaluasi. Dokumen resmi berupa Kurikulum Operasional Madrasah dan draf dokumen perubahan kurikulum tahun 2025/2026 digunakan sebagai sumber data dokumenter. Seluruh informan tersebut dipilih karena dianggap memahami secara teknis regulasi, alokasi waktu, hingga dinamika operasional program keagamaan harian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali data komponen konteks terkait urgensi visi madrasah serta masukan mengenai kualifikasi guru ngaji. Observasi dilaksanakan secara langsung pada aktivitas mengaji harian setiap pukul 07.00 sampai 08.15 WIB guna memantau jalannya komponen proses. Dokumentasi diterapkan untuk memeriksa rekam jejak penilaian, instrumen administrasi jilid, serta laporan kelulusan Imtihan Akhir Santri (IMTAS). Penerapan ketiga teknik ini bertujuan untuk menjamin validitas data yang diperoleh melalui proses silang informasi antar metode.

Peneliti menyusun panduan wawancara yang terstruktur secara adaptif untuk membedah kendala shift kerja serta koordinasi dengan guru pembimbing. Lembar observasi khusus disiapkan untuk merekam kedisiplinan penggunaan alat peraga Qiroati serta pembagian kelompok kecil maksimal lima belas siswa. Dokumen rubrik penilaian ketuntasan hasil belajar program keagamaan juga diadopsi sebagai alat bantu pemeriksaan data produk lulusan. Seluruh instrumen tersebut divalidasi terlebih dahulu melalui telaah pakar sebelum digunakan dalam proses pengumpulan data riil.

Teknik analisis data dalam studi evaluatif ini menerapkan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (Ambiyar & Muharika, 2019). Proses analisis dimulai dengan kondensasi data untuk memilah hasil wawancara dan observasi yang relevan dengan empat dimensi komponen CIPP. Data yang telah disederhanakan kemudian disajikan dalam bentuk narasi matriks terstruktur serta bagan alur hubungan antar komponen evaluasi. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan secara verifikatif berdasarkan bukti-bukti kuat yang ditemukan pada tahap penyajian data. Proses penarikan kesimpulan ini senantiasa dikonfirmasikan kembali dengan standar ketuntasan hasil pembelajaran (KKTP) yang berlaku di madrasah.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini dikendalikan melalui penerapan strategi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara Kepala Madrasah dengan catatan harian kinerja para guru pembimbing Qiroati. Triangulasi teknik diwujudkan melalui pengecekan ulang data hasil observasi proses mengaji harian dengan dokumen rekapitulasi nilai hafalan siswa. Peneliti juga melakukan diskusi sejawat dengan pengawas madrasah setempat untuk meminimalisasi subjektivitas interpretasi selama proses analisis berlangsung. Seluruh rangkaian uji keabsahan ini ditempuh demi menjamin derajat kepercayaan dan keaslian temuan ilmiah yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Evaluasi Komponen CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

a. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Evaluasi konteks memberikan pijakan analitis mengenai keselarasan antara kebijakan makro pemerintah, visi institusi, dan kebutuhan riil masyarakat lokal (Suryadin et al., 2019; Yaqin. Muhamamd Ainul et al., 2026). Landasan teoretis program Tuntas Baca Al-Qur'an (TBA) dan Tahfidz Juz 30 ini berakar kuat pada visi MI Falahul Mukminin 02 Padaan yang mencita-citakan terwujudnya generasi muslim beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan berwawasan global. Pilihan respons madrasah terhadap Keputusan Menteri Agama Nomor 1503 Tahun 2025 diwujudkan dengan memanfaatkan fleksibilitas pengembangan muatan kekhasan keagamaan secara mandiri. Kebijakan melokalkan kurikulum keagamaan ini bukan sekadar formalitas administratif, melainkan sebuah jawaban konkret atas kebutuhan sosiologis masyarakat Pabelan yang religius dan menuntut standardisasi mutu bacaan Al-Qur'an sejak usia dasar. Hasil analisis ketajaman konteks menunjukkan bahwa program unggulan ini memiliki tingkat relevansi yang sangat tinggi dalam memperkuat posisi tawar madrasah di tengah kompetisi dengan sekolah dasar negeri yang berada sangat dekat dengan lokasi lembaga.

b. Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Evaluasi masukan membedah kesiapan komponen daya dukung internal madrasah, terutama pada aspek kompetensi guru pembimbing dan kecukupan sarana prasarana (Abdi & Ananiah, 2017; Suryadin et al., 2019). Keberhasilan mekanis metode Qiroati sangat bergantung pada orisinalitas dan standardisasi guru pengampu, yang dalam konteks madrasah ini didukung oleh total 17 guru wiyata bakti dengan 11 di

antaranya telah mengantongi sertifikat resmi (syahadah). Rasio ketersediaan guru bersertifikat profesional ini menjadi modal masukan yang sangat krusial demi menjaga akurasi tahsin, kesesuaian tajwid, serta kefasihan makharijul huruf siswa. Kehadiran para pembimbing bersertifikat ini juga mampu mengompensasi tantangan keragaman latar belakang pendidikan guru umum lainnya yang belum menguasai metode Qiroati secara mendalam. Analisis terhadap komponen masukan mengindikasikan adanya kesenjangan (*gap*) pada aspek sarana fisik, di mana keterbatasan ruang kelas baru berpotensi memicu distorsi kenyamanan belajar ketika siswa harus dipecah ke dalam kelompok-kelompok kecil.

c. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Evaluasi proses mengkaji dinamika interaksi instruksional harian, manajemen waktu, serta kendala psikososial yang memengaruhi jalannya program keagamaan (Fauzi et al., 2025; Suryadin et al., 2019). Pelaksanaan kegiatan mengaji yang dialokasikan selama 75 menit setiap pagi secara terstruktur mampu mengombinasikan fase pembelajaran klasikal dan individual secara berimbang. Efektivitas pembagian kelompok kecil dengan kapasitas maksimal 15 siswa harian terbukti mampu meningkatkan intensitas perhatian guru pembimbing terhadap perkembangan jilid setiap anak. Kendala proses yang muncul di lapangan bersumber dari masih rendahnya kepedulian sebagian wali murid dalam mendampingi murajaah siswa di rumah. Faktor minimnya keterlibatan orang tua ini menjadi titik lemah proses, sebab target ketuntasan jilid metode Qiroati menuntut adanya kontinuitas latihan yang sinkron antara lingkungan madrasah dan lingkungan keluarga.

d. Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)

Evaluasi produk mengukur tingkat ketercapaian target mutu, efektivitas kelulusan, serta dampak eksternal berupa prestasi kompetisi yang diraih oleh siswa (Ambiyar & Muharika, 2019; Suryadin et al., 2019). Standardisasi mutu keberhasilan produk dalam kurikulum MI Falahul Mukminin 02 Padaan diukur secara formal menggunakan interval Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), di mana siswa dinyatakan tuntas tanpa remedial jika mencapai rentang nilai 70% sampai 84%, dan masuk kategori pengayaan pada rentang 85% sampai 100%. Penyelenggaraan Imtihan Akhir Santri (IMTAS) atau khataman secara konsisten di setiap akhir tahun ajaran berfungsi sebagai instrumen untuk menguji pemenuhan interval nilai tersebut bagi anak-anak kelas akhir. Pelibatan penguji luar dari tingkat kecamatan hingga kabupaten dalam proses IMTAS berhasil menjaga objektivitas penilaian kelulusan hafalan dan bacaan siswa. Dampak positif dari penerapan standar ini secara nyata telah menjadikan MI Falahul Mukminin 02 Padaan sebagai lembaga yang menjadi langganan juara lomba tahfidz di berbagai ajang perlombaan regional, dengan capaian mutakhir berupa Juara 2 tingkat Kabupaten Semarang pada cabang lomba tahfidz dan tilawah kategori umum.

2. Analisis Menyeluruh Terhadap Implementasi Kurikulum

Analisis menyeluruh terhadap seluruh komponen CIPP berhasil memetakan beberapa kelebihan utama yang menjadi kekuatan dasar dari pelaksanaan kurikulum keagamaan ini. Kekuatan paling besar yang dimiliki madrasah terletak pada kualitas masukan tenaga pendidik (*human input*), yaitu ketersediaan 11 guru yang telah bersertifikat resmi dari total 17 guru yang ada. Jika ditinjau dari teori manajemen mutu kurikulum (*curriculum quality management*), standardisasi keahlian guru lewat kepemilikan lisensi formal (*certified teachers*) merupakan syarat mutlak untuk mencegah terjadinya penyimpangan cara mengajar di ruang kelas (*curriculum drift*) (Asrohah, 2024). Kehadiran para guru ahli ini memastikan bahwa metode Qiroati diajarkan secara murni, asli, dan seragam kepada seluruh siswa tanpa ada pengurangan kualitas bacaan.

Kondisi tersebut sangat sejalan dengan teori modal manusia (*human capital theory*) dalam manajemen pendidikan. Teori ini menjelaskan bahwa ketika sebuah sekolah fokus berinvestasi pada peningkatan keahlian khusus para gurunya, maka produktivitas kerja dan daya saing sekolah tersebut otomatis akan meningkat tajam (Jusriadi & Rahim, 2017). Bukti nyata dari teori ini adalah terbentuknya citra (*branding*) MI Falahul Mukminin 02 Padaan yang kuat sebagai madrasah pencetak prestasi keagamaan yang sangat disegani di wilayah Kabupaten Semarang. Kelebihan ini diperkuat oleh konsep lingkaran kendali mutu (*quality control loop*), yang berjalan lewat pembiasaan mengaji setiap pagi dan pelaksanaan Imtihan Akhir Santri (IMTAS) di akhir tahun. Sistem evaluasi yang ketat dan melibatkan penguji luar ini membuat kesalahan-kesalahan bacaan siswa dapat langsung dideteksi dan diperbaiki secara terus-menerus.

Keberhasilan kurikulum unggulan ini juga terlihat jelas dari hasil belajar siswa yang diukur berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) madrasah. Mayoritas siswa kelas akhir terbukti mampu mencapai rentang nilai interval ketuntasan yang tinggi, yaitu berada di angka 70% sampai 84% tanpa perlu melewati proses remedial di akhir tahun pelajaran. Teori kompetensi pedagogik menjelaskan bahwa kelancaran siswa dalam menguasai materi mengaji ini dipengaruhi oleh desain ruang kelas yang sangat tepat (Nurfuadi & Afandi, 2024). Strategi instruksional yang menggabungkan cara belajar klasikal menggunakan alat peraga dengan setoran hafalan harian dalam kelompok kecil (maksimal 15 siswa) terbukti membuat suasana belajar menjadi lebih fokus dan efektif.

Pola pengajaran kelompok kecil ini sangat mendukung penerapan teori perancangan belajar (*scaffolding theory*) yang dikembangkan oleh Lev Vygotsky (2012). Teori ini menyebutkan bahwa anak-anak akan lebih cepat menguasai suatu keahlian baru jika diberikan bantuan yang terukur dan intensif di dalam area kemampuan terdekat mereka (*Zone of Proximal Development*) (Azhari, 2022; Kusuma et al., 2025; Vygotsky, 2012). Melalui jumlah kelompok yang kecil dan ideal, guru pembimbing memiliki kesempatan yang luas untuk memberikan perhatian secara adil dan mendalam. Guru dapat menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi, yaitu mengajar dengan menyesuaikan kecepatan berpikir dan kemampuan motorik unik dari setiap anak (Nuraini et al., 2025). Hasil akhir berupa tingginya jumlah siswa yang tuntas mencapai

target nilai KKTP menjadi bukti otentik bahwa kurikulum operasional yang dirancang madrasah sudah berjalan dengan sangat baik di lingkungan kelas.

Meskipun memiliki banyak kelebihan, evaluasi yang mendalam juga menemukan adanya beberapa hambatan struktural (*structural barriers*) serta kekurangan operasional yang bisa mengancam keberlanjutan program kurikulum unggulan ini. Masalah utama yang sering dihadapi dewan guru harian adalah keterbatasan ruang fisik kelas baru serta adanya perbedaan jadwal atau shift kerja antar sesama guru. Menurut teori efisiensi organisasi pendidikan, ketika hambatan ruang (*spasial*) bertemu dengan hambatan perbedaan waktu kerja (*temporal*), maka efektivitas komunikasi internal di dalam sebuah organisasi akan otomatis menurun (Romadoni et al., 2025). Hambatan fisik dan waktu kerja ini membuat para guru pembimbing menjadi kesulitan untuk berkumpul, berkoordinasi, melakukan penyelarasan materi, ataupun melakukan evaluasi mingguan untuk mencari solusi bagi anak-anak yang lambat dalam melompati target jilid mengaji mereka.

Kondisi hambatan kerja tersebut dapat dijelaskan secara lebih luas menggunakan teori kontingensi (*contingency theory*) dalam manajemen organisasi. Teori ini menyatakan bahwa kesuksesan sebuah program sangat tergantung pada kecocokan antara struktur manajemen internal dengan kondisi lingkungan fisik tempat program tersebut dilaksanakan (Nudita et al., 2025). Ketika jumlah ruangan kelas untuk mengaji berkelompok sangat terbatas, maka kenyamanan dan kefokusan belajar siswa akan terganggu, sehingga memperlambat jalannya program (Pane et al., 2025). Kekurangan ini diperparah oleh keterbatasan dana mandiri sekolah, yang membuat pemenuhan fasilitas penunjang mengaji harian terpaksa berjalan secara lambat dan seadanya.

Kekurangan yang paling mendasar dan menjadi tantangan terberat dalam pelaksanaan kurikulum keagamaan ini terletak pada lemahnya sistem pengawasan belajar ketika siswa sudah pulang ke rumah. Hasil evaluasi menunjukkan adanya jurang pemisah yang lebar antara disiplin mengaji yang ketat di sekolah dengan kelonggaran aturan di rumah akibat kurangnya perhatian dari sebagian orang tua. Jika dibedah menggunakan teori ekologi perkembangan anak (*ecological systems theory*) dari Urie Bronfenbrenner, keberhasilan pendidikan anak usia dasar sangat ditentukan oleh kekuatan hubungan mesosistem, yaitu adanya kerja sama yang harmonis, kompak, dan saling mendukung antara lingkungan sekolah (mikrosistem sekolah) dengan lingkungan rumah (mikrosistem keluarga) (Bronfenbrenner, 1979; Yuliawan & Taryatman, 2020).

Ketika hubungan mesosistem ini terputus akibat ketidakpedulian orang tua, maka kesinambungan belajar anak akan mengalami kegagalan (Bronfenbrenner, 1979; Taqiyyah et al., 2026). Metode Qiroati dan Tahfidz sangat bergantung pada penerapan teori pengulangan berkala (*spaced repetition theory*), di mana sebuah hafalan baru baru akan menancap kuat menjadi memori jangka panjang (*long-term memory*) jika terus-menerus diulang secara konstan dalam rentang waktu tertentu (Aisyah et al., 2025). Ketiadaan kontrol murajaah di rumah membuat ingatan mengaji siswa menjadi mudah pudar, sehingga ketika kembali ke madrasah di keesokan harinya, guru harus mengulang kembali materi yang sama dari awal dan menyebabkan waktu belajar menjadi tidak efisien.

Dampak nyata dari tidak sinkronnya bimbingan di rumah ini terlihat dari munculnya sebagian kecil siswa yang nilai hafalannya masih terjebak di bawah batas ketuntasan 70%. Berdasarkan standar aturan akademik madrasah, siswa yang memperoleh nilai di interval 50% sampai 69% diwajibkan mengikuti remedial sebagian, sedangkan siswa dengan nilai di bawah 40% harus mengulang seluruh indikator secara total. Adanya penumpukan siswa di kelompok remedial ini menjadi bukti nyata bahwa jalannya kurikulum operasional madrasah mengalami perlambatan akibat hilangnya peran serta orang tua.

Tantangan pembiasaan mengaji di luar sekolah ini juga dapat dianalisis menggunakan teori belajar sosial (*social learning theory*) yang dicetuskan oleh Albert Bandura (Bandura, 1986a). Teori ini menegaskan bahwa pembentukan perilaku anak usia dasar sangat dipengaruhi oleh proses peniruan (*modeling*) serta konsistensi penguatan (*reinforcement*) yang ada di lingkungan sekitarnya. Karakter anak usia sekolah dasar cenderung berubah-ubah sesuai dengan konteks tempat mereka berada (Pania et al., 2023). Ketika penguatan disiplin mengaji selama 75 menit di pagi hari di madrasah tidak dilanjutkan dengan penguatan yang sama di rumah, maka kebiasaan religius yang sudah dibangun dengan susah payah oleh para guru ngaji di sekolah akan menjadi rapuh dan mudah hilang kembali akibat pengaruh kelonggaran aturan di dalam lingkungan domestik keluarga mereka.

3. Rekomendasi dan Masukan untuk Pengembangan Kurikulum

a. Optimalisasi Kemitraan melalui Sinergi Buku Kontrol dan Parenting

Pihak manajemen madrasah perlu merekayasa ulang program kemitraan dengan wali murid demi mengatasi rendahnya kepedulian sebagian orang tua dalam mendampingi murajaah di rumah. Langkah konkret dapat diwujudkan melalui penyelenggaraan kegiatan parenting keagamaan secara berkala yang dikombinasikan dengan penggunaan buku kontrol hafalan harian, baik secara fisik maupun digital. Rekomendasi ini didasarkan pada Teori Kemitraan Sekolah-Keluarga (School-Family Partnership Theory) dari Joyce Epstein, yang menegaskan bahwa kesuksesan akademik anak dipengaruhi oleh enam tipe keterlibatan orang tua, salah satunya adalah pemenuhan fungsi belajar di lingkungan rumah (learning at home) (Epstein et al., 2018; Wibowo, 2015).

Melalui buku kontrol yang terpantau, orang tua diberikan edukasi teknis mengenai standar bacaan Qiroati agar proses penyelarasan mengaji di rumah dapat berjalan linear dengan bimbingan guru di madrasah. Penerapan strategi ini juga didukung oleh Teori Pengondisian Operan (Operant Conditioning Theory) dari B.F. Skinner, di mana kehadiran orang tua sebagai pemberi penguatan positif (positive reinforcement) di rumah (Lu & Hamu, 2022; Skinner, 1965)akan memperkuat stabilitas memori hafalan siswa, sehingga mereka terhindar dari risiko masuk ke dalam kelompok remedial di bawah nilai 70%.

b. Peningkatan Kompetensi Guru Non-Sertifikat melalui Peer-Mentoring

Kepala madrasah disarankan menyusun program pengembangan profesional yang terstruktur berupa pelatihan Qiroati internal bagi guru umum harian yang

belum memiliki syahadah resmi. Pemanfaatan 11 guru yang sudah bersertifikat sebagai mentor sebaya (peer-mentoring) dapat menjadi solusi taktis yang efisien di tengah keterbatasan sumber dana mandiri madrasah. Rekomendasi ini didukung penuh oleh Teori Pembelajaran Sosial (Social Learning Theory) dari Albert Bandura (1986b), khususnya pada konsep pembelajaran melalui pengamatan (observational learning) antar rekan sejawat dalam suatu komunitas kerja. Standardisasi kompetensi seluruh guru pengampu akan mengurai hambatan koordinasi yang selama ini dipicu oleh perbedaan latar belakang pendidikan dewan guru (widiyanah et al., 2025; Yulianti et al., 2022). Secara teoretis, langkah ini juga selaras dengan Teori Pengembangan Profesional Berbasis Komunitas (Community of Practice) dari Etienne Wenger, yang menyatakan bahwa transfer keahlian spesifik dalam suatu organisasi akan berjalan lebih cepat dan organik apabila anggota saling berbagi praktik baik melalui interaksi harian yang kolaboratif (Wenger, 1998). Peningkatan kapasitas kolektif ini pada akhirnya akan membantu pemerataan kualitas bimbingan di kelas mengaji harian secara lebih masif.

c. Rekayasa Jadwal Mengaji dan Pemanfaatan Ruang Belajar Alternatif

Pengelola kurikulum madrasah perlu melakukan rekayasa jadwal koordinasi serta inovasi pemanfaatan ruang belajar alternatif demi menyiasati hambatan keterbatasan ruang kelas baru. Aktivitas mengaji individual dalam kelompok kecil maksimal 15 anak dapat dioptimalkan dengan memanfaatkan area perpustakaan sekolah yang dikelola dengan baik, ataupun area ruang terbuka hijau seperti laboratorium alam pedesaan di sekitar madrasah. Pembahasan mengenai pentingnya rekayasa kemitraan kolaboratif ini untuk mendukung keberhasilan siswa secara holistik telah dibuktikan dalam berbagai studi evaluasi pendidikan dasar (Newchurch, 2017). Inovasi penataan ruang ini diperkuat oleh teori pengondisian lingkungan (environmental setting theory), yang menyebutkan bahwa variasi fisik lingkungan belajar dapat menurunkan tingkat kejenuhan emosional (burnout) siswa serta merangsang konsentrasi kognitif anak usia dasar secara lebih efektif (Vygotsky, 2012). Manajemen madrasah juga perlu menerapkan prinsip manajemen waktu organisasi untuk mengatur ulang jadwal pertemuan berkala dewan guru pada jam-jam khusus yang longgar agar kendala perbedaan shift kerja tidak lagi mengorbankan jalannya agenda evaluasi terhadap draf kurikulum operasional madrasah.

SIMPULAN

Hasil evaluasi menggunakan model CIPP menunjukkan bahwa program Tahfidz Al-Qur'an berbasis metode Qiroati di MI Falahul Mukminin 02 Padaan memiliki relevansi konteks yang tinggi dan didukung oleh masukan (*input*) 11 guru bersertifikat resmi dari total 17 pendidik wiyata bakti. Proses pelaksanaan mengaji harian selama 75 menit dengan sistem kelompok kecil maksimal 15 anak telah berjalan terstruktur, meskipun menghadapi kendala rendahnya kontrol belajar di rumah. Dari segi produk, kurikulum kekhasan ini terbukti efektif mengantarkan mayoritas siswa mencapai target tinggi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada interval nilai 70% sampai 84% dalam ujian penjaminan

mutu eksternal (IMTAS) serta sukses melahirkan prestasi kompetisi di tingkat Kabupaten Semarang.

Analisis mendalam mengungkap bahwa keunggulan utama program ini terletak pada standardisasi kompetensi guru pembimbing yang mampu menjaga orisinalitas metode Qiroati, memperkuat branding lembaga, serta memberikan bantuan terukur (scaffolding) bagi perkembangan anak. Namun, keberlanjutan kurikulum dihadapkan pada kekurangan operasional berupa hambatan spasial (keterbatasan ruang kelas) dan hambatan temporal (perbedaan shift kerja guru) yang memperlemah koordinasi evaluasi internal. Kelemahan paling krusial bersumber dari putusnya hubungan mesosistem akibat ketidakpedulian sebagian orang tua dalam mendampingi murajaah mandiri di rumah, yang berdampak pada munculnya sebagian kecil siswa yang terjebak dalam kelompok nilai remedial di bawah 70%.

Sebagai langkah strategis ke depan, dirumuskan tiga rekomendasi solusi utama untuk mengoptimalkan kelancaran kurikulum operasional madrasah. Pertama, sekolah wajib merekayasa ulang kemitraan melalui sinergi buku kontrol dan parenting berkala demi membangun konsistensi pengulangan belajar (*spaced repetition*) antara madrasah dan rumah. Kedua, kepala madrasah disarankan menyelenggarakan pelatihan internal berbasis komunitas (*community of practice*) melalui strategi peer-mentoring guna meratakan kompetensi guru yang belum bersertifikat secara efisien. Ketiga, pengelola kurikulum harus melakukan inovasi pemanfaatan ruang belajar alternatif (seperti perpustakaan atau area terbuka) untuk mengatasi keterbatasan fisik kelas sekaligus menerapkan penjadwalan blok waktu (*time-block*) yang presisi agar agenda evaluasi bulanan dewan guru tetap berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdi, M. I., & Ananiah, A. (2017). Implementasi Standar Nasional Pendidikan pada Sekolah-Sekolah Unggulan di Samarinda. *FENOMENA*, *9*(1), 83. https://doi.org/10.21093/FJ.V9I1.858

Afiyah, K., & Bannat, F. (2024). Penerapan Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an di Dusun Sampangan, Kaliangkrik. *Khidmatan*, *4*(2), 103–112. https://doi.org/10.61136/SXR5BF81

Aisyah, A., Rinah, R., Syukri, S., Aisyah, A., Rinah, R., & Syukri, S. (2025). Analisis Metode Pengulangan di Masa Rasulullah SAW Pada Hafalan Alquran Para Sahabat. *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman*, *3*(1), 19–26. https://doi.org/10.46781/BAITUL_HIKMAH.V3I1.1578

Ambiyar, & Muharika. (2019). *Metodologi penelitian evaluasi program*.

Asrohah, H. (2024). *Manajemen Mutu Pendidikan: Teori dan Implementasinya pada Satuan Pendidikan* .

Azhari, H. (2022). *Teori Teori Pembelajaran*.

Bandura, A. (1986a). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice-Hall.

Bandura, A. (1986b). Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory. Engelwood Cliffs. *Prentice Hall.*, *16*(1), 20002.

Bronfenbrenner, U. (1979). The Ecology of Human Development. In *The Ecology of Human Development*. Harvard University Press.

Diana, R., & Sugiharto, S. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik di Era Globalisasi. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *8*(2), 525–541. https://doi.org/10.35931/AM.V8I2.3367

Epstein, J. L. ., Sanders, M. G. ., Sheldon, Steven., Simon, B. S. ., Salinas, K. Clark., Jansorn, N. R. ., VanVoorhis, F. L. ., Martin, C. S. ., Thomas, B. G. ., Greenfield, M. D. ., Hutchins, D. J. ., & Williams, K. J. . (2018). *School, Family, and Community Partnerships : Your Handbook for Action*. 384.

Fauzi, M. L., Nurrohman, H., Casiyem, & Sari, L. I. (2025). *Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam*.

Hidayat, H., Mahmudah, H., Hendra, G., Mujiati, Kartini, & Zaini, N. (2026). Standar Penilaian sebagai Instrumen Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Pendidikan Dasar. *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, *4*(1), 5309–5317. https://doi.org/10.61104/ALZ.V4I1.4085

Indriawati, N., & Safwandy Nugraha, M. (2026). Evaluasi Implementasi Kurikulum dan Program Unggulan Pendidikan Islam: Studi Kasus di SDN Permata Biru. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *12*(02), 150–162. https://doi.org/10.36989/DIDAKTIK.V12I02.13821

Jusriadi, E., & Rahim, Abd. R. (2017). *Human Capital Development: Teori dan Aplikasi* .

Kusuma, R. N., Nurul Insani, Z., Pratiwi, W. Y., Ali, M., Pendidikan, P. M., Islam, A., Muhammadiyah, U., & Abstrak, S. (2025). Penerapan Teori Belajar Sosial Vygotsky dalam Strategi Guru Kurikulum Cambridge Mata Pelajaran Matematika pada Tingkat SMP. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *11*(7.B), 144–155. https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10828

Lu, Y., & Hamu, Y. A. (2022). Teori Operant Conditioning Menurut Skinner. In *Jurnal Arrabona* | (Vol. 5, Number 1). Agustus.

Lubis, M. J. (2026). Tantangan Dan Strategi Dalam Menghadapi Keterbatasan Fasilitas Pendidikan DiMadrasah Ibtidaiyah Al Muhajirin Pancoran Mas Depok. *Al-Hasib : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* , *2*(3), 52–64. https://doi.org/10.71242/TB38AQ27

Newchurch, A. (2017). The Impact of Parental Involvement on Student Success: School and Family Partnership from the Perspective of Parents and Teacher. In *2017*.

Nudita, A., Pelita Bangsa, U., & Cikarang, K. (2025). Implementasi Teori Kontingensi dalam Pengambilan Keputusan Manajerial pada UMKM. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, *1*(2), 481–486. https://doi.org/10.63822/WVXF7766

Nugraha, M. S., Lutfi, A., Munir, A. S., Permana, A., Solihin, A., Nurjaman, A., & Nadiya, A. (2026). *Perencanaan Pendidikan Islam: Konsep, Kebijakan, Impelementasi*.

Nuraini, N., Ahmadin, A., & Mulyadin, W. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi pada Anak Usia Dini di TK Yaa Karim Kota Bima. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, *7*(3), 1444-1457–1444 – 1457. https://doi.org/10.61227/ARJI.V7I3.331

Nurfuadi, & Afandi, R. (2024). *Manajemen Kompetensi Pedagogik Guru Berbasis Kurikulum Merdeka*. 15–16.

Nursabki, M., & Ansori, A. (2025). Evaluasi Komprehensif Program Sekolah Penggerak Berbasis Model CIPP: Studi Kontekstual di Kabupaten Lombok Timur. *CENDEKIA : Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, *1*(2), 71–90. https://doi.org/10.63982/8XBAMA43

Pane, A. S., Afandi, M., & Subhan, M. (2025). Maximizing Classroom Arrangement in Shaping an Interactive and Innovative Islamic Education Learning Environment. *JURNAL KAJIAN ISLAM MODERN*, *13*(02), 86–101. https://doi.org/10.56406/JURNALKAJIANISLAMMODERN.V13I02.791

Pania, F. M., Pribadi, R. A., & Jamaludin, U. (2023). Karakteristik Belajar dan Pembelajaran Anak Usia Sekolah Dasar (SD). *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(2), 4744–4753. https://doi.org/10.36989/DIDAKTIK.V9I2.1131

Pembentukan, S., Religius, K., Melalui, S., Berbasis, P., Dan, K., Mustain, P., & Kuswanto[2], S. [1]. (2024). Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Keteladanan Dan Pembiasaan. *Arsy*, *8*(2), 134–146. https://doi.org/10.32492/ARSY.V8I2.8205

Putri, I., & Afif, Z. N. (2024). Manajemen Kurikulum Muatan Lokal dalam Pengembangkan Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, *2*(2), 108–123. https://doi.org/10.54437/ATTADBIR.V2I2.1739

Romadoni, S., Sari, P., & Umairoh Wulan Sari, S. (2025). Analisis Efektivitas Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Maidah*, *1*(01), 15–21. https://jurnal.almaidah.or.id/index.php/QIYADAH/article/view/98

Sahara, Y., & Khaudli, M. I. (2025). Efektivitas Kurikulum Berbasis Perencanaan Solusi Krisis Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Language and Literature Education* , *2*(2), 54–62. https://doi.org/10.70248/JOLALE.V2I2.2572

Skinner, B. F. (1965). *Science And Human Behavior* .

Sukinawan, K., Karwanto, K., Widodo, B. S., Khamidi, A., Haq, M. S., & Amalia, K. (2025). Peran Strategis Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Tinjauan

Literatur. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(4), 3974–3982. https://doi.org/10.54371/JIIP.V8I4.7628

Suryadin, A., Sari, W. P., & Nurfitriani. (2019). Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, and Product). *Samudra Biru (Anggota IKAPI)*, 1–9.

Syaekhan, F., Syah, M., Pahlevi, R., Fathurrahman, M., & Fauzi, H. (2025). Problem Pendidikan Di Indonesia: Analisis Fenomena Guru Tanpa Kompetensi. *QOSIM : Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, *3*(3), 1158–1170. https://doi.org/10.61104/JQ.V3I3.1945

Taali, M., Darmawan, A., & Maduwinarti, A. (2024). *Teori dan Model Evaluasi Kebijakan : Kajian kebijakan kurikulum pendidikan*.

Tanta, C. (2025). *Evaluasi Program Pendidikan* .

Taqiyyah, A., Lestari, P., Wahyuni, E. S., Stai, R., Akmal, D., & Serdang, I. (2026). Peran Lingkungan Keluarga dan Sekolah dalam Pengembangan Sosial Anak Usia Dini. *Al-Aulad : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *1*(1), 55–64. https://ojs.staira.ac.id/index.php/al-aulad/article/view/872

Vygotsky, L. S. (2012). *Mind in Society The Development of Higher Psychological Processes*.

Wenger, E. (1998). *Communities of Practice*.

Wibowo, H. (2015). *Pengantar Teori-Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*.

widiyanah, I., Kholidya, C. F., Muhimmah, H. A., Allzahra, S. B., & Rumi, A. J. (2025). Pelatihan Kompetensi Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Mengacu pada 8 SNP di SIJB. *DEDICATE: Journal of Community Engagement in Education*, *4*(01). https://journal.unesa.ac.id/index.php/dedicate/article/view/46917

Widodo, W., Tinggi Agama Islam Ma, S., & Aly Al-Hikam Malang, had. (2026). Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SD Negeri Purwantoro 2 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *5*(1), 31–38. https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPAI/article/view/43458

Yaqin. Muhamamd Ainul, Saputro, A. D., In, K., Agustyarini, S., Nursalim, M., Widodo, & Yulianingsih, W. (2026). *Analisis Kebijakan Pendidikan: Teori dan Praktik* .

Yulianti, K., Denessen, E., Droop, M., & Veerman, G. J. (2022). School efforts to promote parental involvement: the contributions of school leaders and teachers. *Educational Studies*, *48*(1), 98–113. https://doi.org/10.1080/03055698.2020.1740978

Yuliawan, D., & Taryatman, T. (2020). Pendidikan Karakter dalam Kajian Teori Ekologi Perkembangan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, *7*(1). https://doi.org/10.30738/TRIHAYU.V7I1.8405